



Biogenerasi Vol 10 No 1, 2024

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI DAN PENDAPATAN PETANI PADI SAWAH (*ORYZA SATIVA L*) DI DESA LEGU WODA

Selfianus, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
Yohana Anggriani, Universitas Nusa Nipa, Indonesia
*Corresponding author E-mail: fianselfianus@gmail.com

Abstract

This research aims to determine how much influence the use of production factors has, determine the level of allocative efficiency, and determine the income received by rice farmers in one planting season in Legu Woda Village, Magepanda District, Sikka Regency. Location selection was carried out purposively based on land area and rice production results. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the Cobb-Douglass function, allocative efficiency analysis, and farming income analysis. The research results show that simultaneously, all X variables influence rice production and partially, all X variables influence rice production. The regression results show that the R Square (R^2) value is 0.626 or 62.6%. This means that 62.6% of rice production is explained by variable X, while 37.4% is explained by other variables. The research results show that the average income received by farmers is IDR 8,501,984. The results of the allocative efficiency analysis show that the factors of land area, fertilizer, seeds, labor, pesticides and water are not optimal.

Keywords: *Allocative Efficiency, Farming, Rice, Production Function, Cobb Douglass, Income*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan faktor produksi, mengetahui tingkat efisiensi alokatif, dan mengetahui pendapatan yang diterima oleh petani padi dalam satu kali musim tanam di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive berdasarkan luas lahan dan hasil produksi padi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan fungsi Cobb-Douglass, analisis efisiensi alokatif, dan analisis pendapatan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, semua variabel X berpengaruh terhadap produksi padi dan secara parsial, semua variabel X berpengaruh terhadap produksi padi. Hasil regresi diketahui bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0,626 atau 62,6%. Hal ini berarti sebesar 62,6% produksi padi dijelaskan oleh variabel X, sedangkan 37,4% dijelaskan oleh variabel lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani sebesar Rp 8.501.984. Hasil analisis efisiensi alokatif diketahui bahwa faktor luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida dan air belum optimal.

Kata Kunci: *Efisiensi Alokatif, Usahatani, Padi, Fungsi Produksi, Cobb Douglass, Pendapatan*

© 2024 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara agraris, dimana sumber mata pencaharian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa jumlah kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Padi merupakan tanaman pangan yang sangat penting setelah gandum dan jagung, karena beras masih digunakan sebagai makanan pokok bagi sebagian besar penduduk dunia terutama asia sampai sekarang. Beras merupakan komoditas strategis di Indonesia karena beras mempunyai pengaruh yang besar terhadap kestabilan ekonomi dan politik (Purnamaningsih, 2006).

Namun demikian, sektor pertanian di Indonesia memiliki keterbatasan lahan dan produktivitasnya rendah, sehingga sangat diperlukan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk pembangunan pertanian adalah peningkatan produktivitas pertanian. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan dengan cara intensifikasi. Intensifikasi merupakan upaya yang dilakukan dengan memaksimalkan penggunaan lahan dan input yang tepat agar dapat menghasilkan produksi yang tinggi. Fokus upaya untuk penanganan masalah ini adalah pengelolaan tanah, penggunaan benih, penanaman, pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan dan kegiatan pasca panen, serta penggunaan teknologi secara tepat (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2018). Dalam pembangunan pertanian penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi pertanian memegang peranan penting. Kurang tepatnya peranan teknologi pertanian akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usaha tani. Untuk menetapkan teknologi pertanian atau faktor produksi secara optimal perlu diketahui faktor produksi mana yang harus ditambah atau

dikurangi dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor-faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien artinya satuan output yang dihasilkan lebih besar dari pada satuan input yang digunakan. Dengan kata lain penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan meningkat.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi penghasil padi terbesar ke-9 di Indonesia. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, mencatat luas panen padi ditahun 2023 sebesar 176.386,08 hektare, dengan produksi yang dihasilkan 730.925,42 ton gabah dan total produktivitas per hektare sebesar 4,14 ton per ha. Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, mencatat produksi beras di Kabupaten Sikka tidak sebanding dengan tingkat konsumsi beras. Data dari bulan Januari hingga September 2022, menyatakan produksi beras di Kabupaten Sikka mencapai 6.581,32 ton, mengalami penurunan 14,95 persen jika dibandingkan periode Januari hingga September tahun 2021 yang mencapai 6.676 ton, sementara kebutuhan mengonsumsi beras mencapai 37.786,19 ton/tahun. (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, 2022).

Data tersebut menjelaskan bahwa dalam pembangunan pertanian, penggunaan faktor produksi, dan penerapan teknologi memegang peranan penting. Kurang tepatnya penggunaan faktor produksi dan penerapan teknologi akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya usahatani. Kecamatan Magepanda merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan tanaman pangan khususnya padi sawah, karena sebagian besar masyarakat Magepanda memiliki area lahan persawahan yang cukup luas, namun produktivitas padi yang dihasilkan masih sangat rendah. Pada tahun 2022 luas panen padi diperkirakan 1.633,5 hektare dengan total produksi sebesar 10.127,7 ton gabah dan produktivitas per hektare sebesar 6,2 ton/ha, sedangkan ditahun 2023 produksi padi menurun menjadi 9.402,82 ton gabah dengan luas panen padi 1.633,5 hektare dan produktivitas per hektare sebesar 6,1 ton/ha (Sumber : BPP Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka).

Desa Legu Woda merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Magepanda yang

memiliki luas lahan 2.541 ha yang terdiri dari lahan sawah 448,5 ha dan 2.092,5 ha lahan kering, dengan jumlah penduduk 1.632 jiwa, namun produktivitas padi sawah yang dihasilkan masih sangat rendah. Pada tahun 2022 produksi padi yang dihasilkan sebesar 2.691 ton gabah dengan produktivitas per hektare 6 ton/ha sedangkan ditahun 2023 produksi padi menurun menjadi 2.601,3 ton gabah dan produktivitas per hektare 5,8 ton/ha.

METODE

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka pada 18 Juli sampai 1 Agustus 2024. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Legu Woda memiliki luas lahan dan produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Magepanda. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani padi sawah yang ada di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka yaitu berjumlah 166 Petani yang tergabung dalam 15 kelompok tani. Pada dasarnya semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel dalam sebuah penelitian (Sustrisno Adi, 2000). Sampel dari penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu masyarakat petani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka dari 15 kelompok tani dengan 166 anggota. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional area random sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah dimana masing masing bagian terambil sampel secara acak.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat terbagi menjadi dua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu (Sugiyono, 2010) Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan para petani padi sawah di Desa Legu Woda dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan judul penelitian. Data sekunder adalah teknik pengumpulan data dimana dengan mengumpulkan keterangan secara tertulis yang diperoleh dari data statistik BPP Kecamatan Magepanda, Perpustakaan, Dinas Pertanian, serta berbagai literatur jurna-jurnal, skripsi, tesis yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan

(Sumber : BPP Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka tahun 2023). Dengan demikian masalah yang dihadapi para petani padi sawah di Desa Legu Woda, Kecamatan Magepanda, diduga disebabkan oleh minimnya penggunaan input pertanian. Hal ini akan mempengaruhi rendahnya produktivitas padi dan akan mempengaruhi pendapatan yang diterima petani.

data-data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik data pokok maupun data penunjang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; Wawancara, adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengajukan berbagai pertanyaan kepada responden secara tatap muka dengan pedoman wawancara yang disediakan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Metode ini dilakukan pada saat pengumpulan data awal. Selain itu untuk membantu menjelaskan kepada responden apabila responden kurang jelas dan tidak bisa menjawab angket yang dikarenakan buta huruf ataupun keterbatasan dalam memahami pertanyaan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode utama untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan petani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang berhubungan erat dengan objek penelitian. Tujuan digunakan dokumentasi ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka. Dokumentasi juga bisa menggunakan video dan foto-foto dari hasil observasi atau pengambilan data.

Metode analisis data merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan sudah terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan dari penelitian. Teknik

analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: Regresi Linear Berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yaitu luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida mempengaruhi produksi tanaman padi sawah sebagai variabel dependen.

Analisis efisiensi ini digunakan untuk melihat apakah input atau faktor produksi yang digunakan pada usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka ini sudah optimal atau belum. Analisis efisiensi yang digunakan adalah efisiensi alokatif atau harga. Menurut Soekartawi (2003), efisiensi adalah upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi harga tercapai apabila perbandingan antara nilai produktifitas marjinal (NPM_x) sama dengan biaya input tersebut (P_x).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan faktor-faktor produksi dalam kegiatan usahatani padi ialah penggunaan input produksi yang terdiri dari luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan air untuk menghasilkan produk berupa bulir padi (gabah). Dalam proses dan pengelolaan perlu diketahui apakah penggunaan faktor-faktor produksi tersebut berpengaruh atau tidak terhadap produksi. Maka untuk mengetahui pengaruh tersebut digunakan teori fungsi produksi. Menurut Soekartawi (2003), fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan yaitu Y dengan variabel yang menjelaskan yaitu X. Variabel Y biasanya berupa output yang dalam penelitian ini ialah produksi padi dan variabel X biasanya berupa input yang dalam penelitian ini ialah luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, pestisida dan air.

Untuk mengetahui faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi digunakan fungsi produksi Cobb-Dougllass dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Selain untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor-faktor produksi terhadap hasil produksi

padi, analisis ini juga digunakan untuk mengetahui besarnya elastisitas dari masing-masing variabel dependen (X) terhadap variabel independen (Y). Berkenaan dengan fungsi produksi Cobb-Dougllass dalam analisis ini maka data ditransformasikan ke dalam bentuk logaritma natural (Ln) agar dapat diregresi secara linier.

Hasil dari persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Dari ke enam variabel independen tersebut semua menunjukkan hubungan positif terhadap produktivitas padi sawah
2. Jika Variabel independen dianggap konstan atau bernilai nol, artinya variabel dependen tidak terjadi peningkatan atau penurunan maka besarnya nilai produksi padi sawah sebesar 212.736.
3. Nilai koefisien regresi variabel luas lahan adalah sebesar 15.464 atau dibulatkan menjadi 15,46% yang artinya setiap peningkatan luas lahan sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 15,46%.
4. Nilai koefisien regresi variabel pupuk adalah sebesar 0.886 atau dibulatkan menjadi 0,89 yang artinya setiap peningkatan pupuk sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 0,89%.
5. Nilai koefisien regresi variabel benih adalah sebesar 17.638 atau dibulatkan menjadi 17,64% yang artinya setiap peningkatan pupuk sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 17,64%.
6. Nilai koefisien regresi variabel tenaga kerja adalah sebesar 54.707 atau dibulatkan menjadi 54,71% yang artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 54,71%.
7. Nilai koefisien regresi pestisida adalah sebesar 35.149 atau dibulatkan menjadi 35,15% yang artinya setiap peningkatan tenaga kerja sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 35,15%.
8. Nilai koefisien regresi variabel air adalah sebesar 19.926 atau dibulatkan menjadi 19,93% yang artinya setiap peningkatan sebesar 1% akan meningkatkan nilai produksi padi sebesar 19,93%.

Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi

Efisiensi alokatif dari penggunaan faktor-faktor produksi pada kegiatan usahatani padi dapat diketahui dengan cara menghitung rasio nilai produk marginal dengan harga masing-masing faktor-faktor produksi per satuannya (NPM_x/P_x).

Berdasarkan pada hasil analisis regresi bahwa terdapat variabel yang berpengaruh nyata dan tidak berpengaruh nyata terhadap

jumlah produksi padi. Dalam analisis efisiensi alokatif terhadap faktor produksi, hanya variabel yang berpengaruh nyata terhadap produksi padi yang dianalisis dengan menggunakan rumus efisiensi alokatif. Dalam hal ini faktor yang berpengaruh signifikan adalah luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida, dan air. Hasil analisis efisiensi alokatif faktor-faktor produksi tersebut adalah sebagai berikut :

Variabel	(NPM_x/P_x)	Keterangan
Luas Lahan (X1)	3,60	Belum Efisien
Pupuk (X2)	0,02	Tidak Efisien
Benih (X3)	10,84	Belum Efisien
Tenaga Kerja (X4)	5,72	Belum Efisien
Pestisida (X5)	519,57	Belum Efisien
Air (X6)	3,49	Belum Efisien

Berdasarkan hasil analisis penggunaan faktor-faktor produksi usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda diketahui bahwa nilai NPM_x/P_x dari luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida, air menunjukkan nilai NPM_x/P_x adalah lebih dari satu dan lebih kecil dari 1 Sehingga Penambahan alokasi penggunaan luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida dan air pada usahatani padi sawah dapat dilakukan apabila petani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda ingin meningkatkan keuntungannya menjadi lebih besar.

Analisis Biaya

1. Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan harus dikeluarkan walaupun produk yang dihasilkan banyak atau sedikit. Biaya tetap yang dianalisis dalam penelitian ini diantaranya meliputi biaya penyusutan alat pertanian (cangkul, sprayer, parang, sabit) dan biaya sewa traktor (pembajakan sawah) yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.21 Rata – Rata Nilai Biaya Tetap Per Hektar Petani Padi Sawah Di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda

No	Komponen	Total Biaya(Rp)	Persentase
1	Cangkul	86.129	3,46%
2	Sprayer	752.903	30,26%
3	Biaya sewah traktor	1.540.323	61,90%
4	Parang	74.677	3,00%
5	Sabit	34.194	1,37%
Jumlah Total		2.488.226	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2024

Tabel 4.21 Menunjukkan bahwa total rata – rata biaya variabel adalah sebesar Rp 2.488.226/hektar/musim yang terdiri dari cangkul, sprayer, biaya sewah traktor, parang, sabit.

2. Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel atau biaya tidak tetap (Variable cost) sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang dihasilkan. Biaya variabel yang digunakan dalam kegiatan usahatani di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda terdiri atas biaya benih, pupuk, pestisida, karung padi, tenaga kerja dan transportasi. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani dapat dilihat pada Tabel berikut :

:

Tabel 4.22 Rata – Rata Nilai Biaya Variabel Per Hektar Petani Padi Sawah Di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda

No	Komponen	Total Biaya (Rp)	Persentase
1	Benih	384.677	7,21%
2	Pupuk	1.110.677	20,82%
3	Pestisida	262.306	4,92%
4	Karung	237.823	4,46%
5	Tenaga Kerja	3.059.032	57,35%
6	Transportasi	279.274	5,24%
Jumlah Total		5.333.790	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2024

Tabel 4.22 Menunjukkan bahwa penggunaan benih rata-rata per hektar dengan total biaya Rp 384.677. Dimana benih yang digunakan yaitu benih impari dan ciherang, pupuk dengan total biaya Rp 1.110.677 yang terdiri dari urea dan npk, pestisida yaitu dengan total biaya Rp 262.306. Pestisida yang digunakan yaitu jenis pestisida furadan, karung padi yang digunakan berjumlah 47 lembar dengan total biaya 237.823, tenaga kerja yaitu dengan total biaya Rp 4.921.170 dan transportasi yang digunakan yaitu roda empat (mobil pik up) ataupun roda dua (motor) tergantung medan jalan yang dilewati. Total biaya transportasi yaitu sebesar 279.274. Jadi total biaya variabel yang digunakan dalam usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda rata-rata sebesar Rp 5.333.790/ha/ musim.

3. Biaya Total

Biaya total adalah jumlah biaya keseluruhan yang di keluarkan oleh petani untuk membeli dan menyediakan input usaha dan berbagai peralatan yang diperlukan dalam usahatani. Biaya produksi dalam usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya yang di keluarkan oleh petani di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23 Rata – Rata Nilai Total Biaya Per Hektar Petani Padi Sawah Di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda

No	Komponen	Total Biaya	Persentase
1	Biaya Tetap	2.488.226	26,46%
2	Biaya Variabel	5.333.790	73,54%
Jumlah Total		7.822.016	100%

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2024

Berdasarkan data diatas bahwa biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk kegiatan usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda adalah sebesar Rp 7.822.016/hektar/musim tanam.

4. Penerimaan Dalam Usahatani

Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari semua cabang produksi selama jangka waktu tertentu. Penerimaan berasal dari penjualan produk, penjualan peralatan, dan lain-lain (Nugroho, 1995). Untuk menghitung besarnya penerimaan usahatani gabah padi sawah adalah perkalian antara besarnya produksi gabah padi sawah yang diterima dengan harga jual sebagai berikut : Total penerimaan yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda dengan rata-rata produksi gabah 4.081 kg/ha dan rata-rata harga gabah Rp 4.000/kg maka penerimaan yang

diperoleh petani adalah sebesar Rp 16.324.000/ha/musim tanam.

5. Pendapatan Dalam Usahatani

Pendapatan usahatani merupakan total penerimaan yang diterima petani setelah dikurangi dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses produksi. Besarnya rata-rata pendapatan yang diterima oleh setiap petani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda dalam kegiatan usahatani adalah sebagai berikut : Total pendapatan yang diterima oleh petani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda dengan rata-rata produksi 4.081 kg/ha dan rata-rata harga gabah Rp 4.000/kg maka pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 8.501.984/ha/musim tanam.

6. Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani merupakan kegiatan untuk mempelajari secara mendalam

sebuah kegiatan usaha, digunakan untuk menentukan apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Untuk mengetahui layak atau tidaknya usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka dengan menghitung penerimaan dibagi dengan biaya total. Berdasarkan hasil perhitungan kelayakan diatas nilai R/C rasion usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka adalah sebesar 2,071. Hasil R/C rasion tersebut menunjukkan bahwa usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda Kabupaten Sikka layak untuk di kembangkan dikarenakan nilai R/C rasion > 1.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah antara lain: Berdasarkan Uji F bahwa secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan variabel luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida dan air terhadap produksi padi sawah. Berdasarkan Uji T diperoleh hasil bahwa faktor produksi luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida dan air berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah. Serta berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai R Square (R^2) adalah sebesar 0.626 atau 62,6%. Hal ini berarti sebesar 62,6% produksi padi sawah dijelaskan oleh luas lahan (X1), pupuk (X2), benih (X3), tenaga kerja(X4), pestisida(X5) dan air(X6). Sedangkan 37,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis efisiensi alokasi diketahui bahwa faktor luas lahan, pupuk, benih, tenaga kerja, pestisida dan air mempunyai nilai $NPM_x/P_x > 1$ yang artinya belum optimal. Berdasarkan analisis pendapatan usahatani padi sawah diketahui pendapatan yang diperoleh petani adalah sebesar Rp 8.501.984/ha/musim tanam dengan nilai analisis kelayakan sebesar 2,071 yang berarti bahwa usahatani padi sawah di Desa Legu Woda Kecamatan Magepanda layak untuk di kembangkan.

DAFTAR RUJUKAN

Antriyandarti, E., S. W. Ani, dan M. Ferichani. 2015. Analisis Privat dan Sosial

Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Grobogan. SEPA : 9(1).

- Ari Sudarman, 1997:141. Teori Ekonomi Mikro, edisi 4, Yogyakarta : BPPF UGM.
- Aristanti dan Bambang, 2007. Pengantar Ekonomi Makro. Magelang: Unbraw.
- Agung, 2008 :14. Usaha Pembenihan Ikan Hias Air Tawar. Penebaran Swadaya. Jakarta.
- Apriani, Mira, Dwi Rachmina, and Amzul Rifin. "Pengaruh tingkat penerapan teknologi pengelolaan tanaman terpadu (PTT) terhadap efisiensi teknis usahatani padi." *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* 6.2 (2018): 119-132.
- Asnita, A. (2023). Faktor-faktor penentu produksi padi di Kabupaten Bulukumba (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka, 2022
- Bayu Murdiantoro 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati", Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Dipublikasikan.
- BPP Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka tahun 2023
- Danil 2004. Prinsip-prinsip Pemasaran, Erlangga, Jakarta
- Debertin, 2012 : 171-172. Agricultural Production Economics, Second Edition. Departement of agricultural Economics. University of Kentucky.
- Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2018
- Daniel Mohar. 2004. Pengantar Ekonomi pertanian. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Firdaus. (2012). pemasaran dalam agribisnis. Edisi 1, bumi aksara : Jakarta.
- Ghozali, 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Samarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Husni, 2015. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada Masyarakat Using di Kabupaten Banyuwangi.
- Kartikasari, D. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi di Kecamatan

- Keling Kabupaten Jepara [Skripsi]. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Kusumawardani, 2001. "Analisis Efisiensi Dan Keuntungan Usaha Tani Jagung". Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro Semarang
- Mubyarto, 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta : LP3S
- Mubyarto 1991 Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga, Pustaka LP3ES, Jakarta.
- Mubyarto. 2001. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi Ke4. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto, 2009 "Analisa Keseimbangan Sistem Penawaran Dan Permintaan Beras di Indonesia", Jurnal Agri Ekonomi Volume 23 no. 1.
- Moens, A. (1978). Objectives of Agricultural mechanization Strategy. Nuffic The/LWH-1
- Nicholson 1995. "Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Pada Usahatani Kopi Di Kecamatan Sumowono ". Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Nyoman Artika Yasa dan Hadayani 2017. Pengantar Makro Ekonomi. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Binaputra Aksara.
- Nurmala. 2012. Pengantar Ilmu Pertanian. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugroho, 1995. "Kemiskinan, Ketimpangan dan Pemberdayaan, dalam Kemiskinan dan Kesenjangan di Indonesia". Yogyakarta: Aditya Media
- Pratama Rahardja, 2008 : 95-96, Teori Ekonomi Makro (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008)
- Purnamaningsih, 2006. Induksi Kalus dan Optimasi Regeerasi Empat Varietas Padi Melalui Kultur In Vitro. J. Agrobiogen
- Rahim, 2007. Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus. Jakarta
- Rahim, Abdul dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2007. Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus). Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rahim, Abd dan Hastuti, Diah Retno Dwi SISTEM. 2017. 110 Sistem Manajemen Agribisnis Sistem Manajemen Agribisnis.
- Shinta, A. (2001). Ilmu Usaha Tani. Universitas Brawijaya Press.
- Siagian, M., Ramli, M., & Nugroho, F. (2014). Analisis Titik Impas (Break Even Point) Usaha Pengolahan Ikan Salai Patin Di Desa Koto Mesjid Kecamatan Xiii Koto Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Doctoral dissertation, Riau University).
- Soekawarti, 1990. Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Rajawali Press, Jakarta.
- Soekartawi, 1995. "Perilaku Petani dalam Usahatani Padi di Lahan Rawa Lebak". Kertas Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bengkulu.
- Soekartawi, 2001. Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 2003. E-Learning di Indonesia dan Prospeknya di Masa Mendatang. Presentasi pada Seminar e- Learning perlu e-Library, Universitas Petra, Surabaya, 3 Februari
- Soekartawi, 2006. Ilmu Usaha Tani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 2010. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian ; Teori dan Aplikasinya. Edisi Revisi. Rajawali. Jakarta.
- Soekartawi, 2011. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian: Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suratiya, 2009. Ilmu Usaha Tani. Penebar swadaya. Jakarta.
- Soeharno, 2009. Teori Mikro Ekonomi. Yogyakarta: Andi.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Tindakan Kelas Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Alfabeta
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.